

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO DI KELOMPOK B
PAUD ANNISA TAHUN 2022**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

**SISKA YULIA HERMANA
E1F018093**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Siska Yulia Hermana
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : E1F018093
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Telepon/Hp : 087857629381
Alamat Rumah : Gubuk Baru, Desa Surabaya Utara, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul

“Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022” ini **memang benar karya saya dan bukan jiplakan dari karya orang lain.** Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 20 Februari 2023

Mengetahui,
Kaprosdi PG-PAUD


Baik Nilawati Astini, M. Pd.
NIP.197508302005012001

Melaksanaya yang bersangkutan,


Siska Yulia Hermana
NIM. E1F018093



PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi: Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B
PAUD Annisa Tahun 2022**

Yang disusun oleh:

Nama : Siska Yulia Hermana

NIM : E1F018093

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Skripsi ini telah diuji dan disahkan pada tanggal 31 Januari 2023.

**Dewan Penguji
Ketua,**

Nurhasanah, M. Pd.

NIP. 197904112005012001

Sekretaris,

Ika Rachmavani, M. Pd.

NIP.198101022005012001

Anggota,

Dr. Fahrudin, M. Pd.

NIP. 197503032006041001

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram**



Dr. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D.

NIP. 196901131993031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram Telp. (0370) 623873 Fax. 534918 Mataram 83125

PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi: Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B
PAUD Annisa Tahun 2022**

Yang disusun oleh:

Nama : Siska Yulia Hermana

NIM : E1F018093

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diperiksa dan disetujui pada 4 Januari 2023.

Pembimbing I

Nurhasanah, M.Pd.

NIP. 197904112005012001

Pembimbing II

Ika Rachmayani, M.Pd.

NIP.198101022005012001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn.

NIP.197303172008011007



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi: Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B
PAUD Annisa Tahun 2022**

Yang disusun oleh:

Nama : Siska Yulia Hermana

NIM : E1F018093

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

telah diperiksa dan disetujui pada 4 Januari 2023

Pembimbing I

Nurhasanah, M.Pd.

NIP. 197904112005012001

Pembimbing II

Ika Rachmayani, M.Pd.

NIP.198101022005012001

Menyetujui,

Ketua Program Studi PG-PAUD

Baik Nilawati Astini, M. Pd.

NIP.197508302005012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan pernah berharap bahwa jalan hidup yang dijalani akan sama seperti jalan hidup orang lain, karena perjalanan hidup yang kita miliki dan dijalani merupakan sesuatu yang unik sama seperti diri kita sendiri memiliki ciri khas sendiri. Tetap bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan. Teruslah berjalan digaris takdir yang telah ditentukan dan lakukanlah sesuatu yang terbaik.

(Siska Yulia Hermana)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta Ibu Rohanah dan Alm. Bapak Suherman yang selalu mencurahkan kasih sayang tanpa batas serta selalu memberikan semangat dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi; teruntuk kakak dan adik saya Evi, Eka, Farabi, dan Akbar yang selalu membantu serta tiada hentinya selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi. Alm. Nenek dan Kakek serta keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama perkuliahan sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga serta sahabat-sahabatnya. Skripsi dengan judul **”Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022”** dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan program sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak-pihak yang telah membimbing, memberi masukan, serta pendapat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Bambang Hari Kusumo, S.H., M.Agr.St., Ph.D., Rektor Universitas Mataram.
2. Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Mataram.
3. Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram
4. Baik Nilawati Astini, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Nurhasanah, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ika Rachmayani, M.Pd., Dosen Pembimbing II Yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi PG-PAUD beserta seluruh Staff yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam mengerjakan skripsi.

9. BLACKPINK dan lainnya yang memberikan semangat dikala mengalami kesedihan dan kesusahan dalam mengerjakan skripsi.
10. Almamater tercinta Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis yang terbatas dan masih terdapat banyak kekurangan yang tidak sadari, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya serta bagi perkembangan pengetahuan dimasa yang akan datang.

Mataram, 31 Januari 2023

Penulis,

Siska Yulia Hermana
E1F018093

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN LOGO | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Penelitian Relevan..... | 7 |
| B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Sosial Emosional..... | 10 |
| 2. Bentuk dan Fungsi Perkembangan Sosial Emosional..... | 11 |
| 3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 13 |
| 4. Faktor dan Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak | 15 |
| 5. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak | 19 |
| C. Bermain Peran..... | 21 |
| 1. Pengertian Bermain Peran | 21 |
| 2. Karakteristik Bermain Peran | 23 |
| 3. Jenis Bermain Peran..... | 24 |
| 4. Tujuan Bermain Peran..... | 24 |
| 5. Manfaat Bermain Peran..... | 25 |
| 6. Langkah Bermain Peran..... | 26 |
| 7. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran | 26 |
| D. Kerangka Berpikir | 27 |
| E. Hipotesis Tindakan | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| A. Metode Penelitian..... | 30 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Subyek Penelitian | 31 |
| D. Rancangan Penelitian | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| G. Metode Analisis Data | 41 |
| H. Indikator Keberhasilan | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 43 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 43 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 43 |
| 4.1 Pra Siklus | 43 |
| 4.2 Siklus 1..... | 46 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3 Siklus II | 56 |
| BAB V PEMBAHASAN | 66 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN | 70 |
| A. Simpulan | 70 |
| B. Saran..... | 70 |
| DARTAR PUSTAKA..... | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Tingkat Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak | 14 |
| Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran | 27 |
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen | 39 |
| Tabel 3.2 Persentase Peningkatan Aktivitas Anak | 41 |
| Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Pra Siklus | 45 |
| Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Siklus I | 54 |
| Tabel 4.3 Data Hasil Pengamatan Siklus II | 63 |
| Tabel 5.1 Rekapitulasi Peningkatan Sosial Emosional | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 29 |
| Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Data Anak Kelompok B2 PAUD Annisa | 75 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian | 76 |
| Lampiran 3. Instrument Penelitian | 84 |
| Lampiran 4. Data hasil pengamatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 melalui metode bermain peran siklus I pertemuan ke-1 | 85 |
| Lampiran 5. Data hasil pengamatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 melalui metode bermain peran makro siklus I pertemuan ke-2 | 87 |
| Lampiran 6. Data hasil pengamatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 melalui metode bermain peran makro siklus II pertemuan ke-1 | 89 |
| Lampiran 7. Data hasil pengamatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 melalui metode bermain peran makro siklus II pertemuan ke-2 | 91 |
| Lampiran 8. Dokumentasi foto kegiatan..... | 93 |
| Lampiran 9. Surat keterangan selesai penelitian..... | 96 |
| Lampiran 10. Surat rekomendasi penelitian dari kesbangpol | 97 |
| Lampiran 11. Kartu bimbingan penulisan proposal dan skripsi | 98 |
| Lampiran 12. Riwayat hidup..... | 99 |

Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022

Oleh

Siska Yulia Hermana, Nurhasanah, Ika Rachmayani, Fahrudin
Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas mataram, NTB, Indonesia

E-mail

siskayuliahermana07@gmail.com; nurhasanah@unram.ac.id;
ikarachmayani.fkip@unram.ac.id; fahrudin.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini, di mana sosial emosional yaitu suatu proses perkembangan yang dilalui anak sejak kecil bahkan dari dalam kandungan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak bertingkah laku serta bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro di kelompok B PAUD Annisa di Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kemmis & Mc Taggart dan dilakukan tindakan sebanyak II siklus. Subyek dari penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa yang berjumlah 12 orang dengan rasio 7 perempuan dan 5 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dan kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa dari pra siklus hanya mencapai 16,67% meningkat pada siklus I menjadi 41,67% dan siklus II mencapai 83,33%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa.

Kata kunci: *Kemampuan sosial emosional; bermain peran; anak usia dini*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Pada Bab 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini merupakan perubahan perilaku yang dilalui anak dari yang tidak matang menuju matang, selain itu pada masa usia dini anak belajar menguasai aspek perkembangan menuju yang lebih tinggi melalui lingkungan sekitarnya. Anak usia dini disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat. Pada masa *golden age* sangat penting pemberian stimulus agar anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada umumnya. Agar perkembangan anak berkembang secara optimal perlu dilakukan pembinaan yang terencana terhadap anak yang akan memasuki

jenjang Sekolah Dasar agar potensi yang dimiliki oleh anak berkembang secara optimal serta siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan sosial merupakan salah satu tahapan perkembangan pada anak usia dini, yang mana anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial anak selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda sosial diantara teman sebaya. Selain itu, pada usia 0-12 bulan bayi dapat menunjukkan kesedihan yang dirasakan. Pada usia 12 bulan perilaku sosial atau empati anak sudah mulai berkembang, ditandai dengan bayi merespon kesedihan orang lain. Pada usia 18-22 bulan bayi mencoba menghibur teman sebayanya ketika sedih, pada usia ini juga bayi sudah mulai bisa berbagi mainan dengan orang lain atau teman sebayanya. Pada usia 2-6 tahun anak belajar secara bertahap bagaimana menjadi anggota sosial. Pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, hubungan dengan saudara, teman sebaya, serta lingkungan dan kondisi tempat tinggal anak.

Dewi dkk (2017) berpendapat bahwa sebuah emosi penting bagi setiap manusia dikarenakan manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan diri, menciptakan batasan-batasan pada sesuatu hal yang dapat mengancam, serta mampu membuat keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Nurmalitasari (2015) bahwa sebuah perasaan emosi diwakilkan oleh perilaku yang menunjukkan nyaman atau tidaknya seseorang terhadap keadaan atau interaksi yang dijalani. Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi oleh faktor pola asuh dari orang tua, selain itu faktor lingkungan juga sangat

mempengaruhi kondisi dan perkembangan emosi anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga (orang tua atau pengasuh) dan teman sebaya.

Perkembangan sosial emosional menurut Jamilah (2019) yaitu suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku di masyarakat sesuai dengan keinginannya namun sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial serta kaidah yang berlaku di masyarakat. Dalam mengembangkan sosial emosional anak, orang tua sangat berperan penting di dalamnya dikarenakan orang tua merupakan orang terdekat anak. Selain itu dalam pelayanan pendidikan guru dan teman sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional, dikarenakan guru dan teman di sekolah merupakan orang yang diajak berinteraksi oleh anak. Pada lingkungan sekolah anak saling berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Bermain peran yaitu metode pembelajaran yang melibatkan anak-anak berupa memainkan peran atau tokoh yang telah ditentukan, misalnya seperti anak memerankan tokoh keluarga serta memerankan apa saja tugas yang biasa dilakukan oleh anggota keluarga tersebut. Tujuan dari digunakannya metode bermain peran yaitu untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di PAUD Annisa Desa Surabaya pada bulan September 2021, bahwa belum pernah dilakukan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain

peran. Kenyataan lainnya yang ditemukan di lapangan yaitu terdapat beberapa indikator perkembangan yang belum tampak pada anak di kelompok B. Indikator perkembangan yang belum tampak pada anak PAUD Annisa Desa Surabaya di kelompok B yaitu belum menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Metode Bermain Peran Makro Dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro di kelompok B PAUD Annisa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan terkait upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan seusianya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dan referensi guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sehingga anak bisa berkembang secara optimal.

b. Orang tua

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik anak terlebih dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran.

c. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran dengan menyediakan media dan alat yang dapat menunjang

pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini.

d. Dinas pendidikan

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap bagi dinas pendidikan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan metode bermain peran antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Novia Ilsa dan Nurhafizah, tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur dengan melakukan kajian dari berbagai sumber yang relevan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan anak ketika berinteraksi saat bermain bersama. Melalui metode bermain peran juga dapat menarik minat anak saat belajar serta aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta anak terlatih dalam meningkatkan rasa saling tolong menolong, dan menciptakan kegiatan yang berbeda-beda setiap pertemuan di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fika Novia Ilsa dan Nurhafizah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang metode bermain peran. Namun dalam penelitian yang

dilakukan oleh Fika Novia Ilsa dan Nurhafizah lebih menekankan mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anayanti Rahmawati, pada tahun 2014 dengan judul “Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan empati anak usia dini, dengan subyek penelitian yaitu anak kelompok B TK Darul Aqrom Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode bermain peran dan alat permainan edukatif dapat meningkatkan rasa empati anak kelompok B Darul Aqrom Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu persentase nilai pratindakan sebesar 28,57% mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 53,57% dan siklus II menjadi 82,14%. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan penggunaan metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati di TK Darul Aqrom dapat berpengaruh dan meningkatkan empati anak usia dini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anayanti Rahmawati memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

sama-sama meneliti metode bermain peran. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Anayanti Rahmawati lebih menekankan pada meningkatkan rasa empati anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Shihatul Magfiroh, dkk, pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran anak, faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode bermain peran, dan faktor penghambat dalam penerapan bermain peran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada KB Al-Munawwarah Pamekasan bahwa salah satu metode bermain peran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan aspek sosial emosional anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anna Shihatul Magfiroh, dkk memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran.

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu tahapan perkembangan yang dilalui anak. Perkembangan emosi saling beriringan dengan perkembangan sosial anak. Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial emosional yaitu suatu aspek perkembangan penting dan muncul sepanjang masa yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Perkembangan sosial emosional berlangsung mulai sejak anak kecil bahkan mulai sejak di dalam kandungan. Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Menurut Suryani (2019) perkembangan sosial emosional yaitu suatu proses yang dijalani anak semasa perkembangannya untuk merespon lingkungan diusia sebelumnya. Menurut Herlina (2022) tujuan dari perkembangan sosial emosional yaitu untuk mengetahui bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses perkembangan yang dilalui anak sejak dalam kandungan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara anak berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan orang yang lebih tua darinya maupun dengan teman sebaya.

Nurhasanah (2018) mengemukakan bahwa emosi adalah sebuah perasaan buruk atau baik, senang atau tidak senang yang ada dalam diri seseorang. Perasaan takut, senang, sedih, benci, cinta, marah, dan berbagai macam perasaan tersebut merupakan sebuah gambaran dari emosi. Perkembangan sosial juga disebut sebagai belajarnya anak dengan moral, tradisi dan norma serta dapat menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat yang ada.

Saat lahir ke dunia anak belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan dalam hal bersosialisasi dengan orang lain. Untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain, anak perlu bimbingan dari orang tua atau orang yang berada dilingkungan anak. Tahapan pada perkembangan sosial anak tumbuh dari orang sekitar, orang sekitar yang dimaksud yaitu orang tua atau pengasuhnya, lebih tepatnya orang yang berada disekitar anak. Menurut Sartini dkk (2022) mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional disetiap anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dikarenakan terdapat faktor usia dan faktor lain yang dapat mempengaruhinya, oleh karena itu perlu diberikan stimulasi yang banyak dari orang tua, teman sebaya maupun guru agar anak berkembang secara optimal.

2. Bentuk dan Fungsi Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional dapat dilihat atau diamati dari sikap yang diperlihatkan. Menurut Stewart (dalam Nurhasanah 2018)

menungkapkan bahwa perasaan senang, sedih, takut, dan marah merupakan sebagai *basic emotions*. Berikut adalah bentuk sikap sosial emosional dijelaskan secara lebih rinci:

a. Senang

Senang dan gembira merupakan sebuah perasaan yang dirasakan dari berbagai usia, mulai dari bayi hingga orang yang sudah tua dan diekspresikan dengan senyum atau tertawa. Dengan perasaan senang seseorang dapat merasakan cinta dan kepercayaan dirinya.

b. Sedih

Sedih merupakan sebuah perasaan yang dirasakan oleh seseorang ketika berpisah dari orang lain, terutama saat berpisah dengan seseorang yang dicintainya. Selain itu, perasaan seperti terasingkan, tidak diperhatikan, ditolak atau ditinggalkan merupakan sebuah perasaan sedih yang dialami seseorang.

c. Takut

Takut merupakan sebuah bentuk emosi yang dirasakan oleh seseorang ketika berada dalam keadaan atau situasi yang menunjukkan bahaya. Perasaan takut ditandai dengan perubahan fisiologis yang dialami seperti badan gemetar, menangis bersembunyi, dan berhati-hati.

d. Marah

Marah merupakan emosi yang terjadi pada individu saat merasa frustrasi atau tidak mencapai hal yang diinginkan, dicera orang, diganggu atau berhadapan dengan sesuatu yang berlawanan dengan keinginannya. Kemarahan biasanya membuat otot-otot menjadi lebih kencang, lebih bertenaga, dan cenderung melakukan apa saja yang diinginkannya (*implusif*).

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan yang terjadi pada setiap anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, begitu juga dengan perkembangan sosial emosional. Perkembangan emosional anak beriringan berkembang dengan perkembangan sosial, dikarenakan perkembangan emosi dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Hal tersebut dikarenakan emosi yang ditampilkan anak merupakan respon dari hubungan sosial yang dijalani anak dengan orang lain. Jika anak merasa senang saat berinteraksi dengan orang lain maka emosi yang dikeluarkan oleh anak yaitu sebuah kebahagiaan namun jika anak merasa tidak nyaman saat berinteraksi maka emosi yang dikeluarkan bisa berupa kemarahan atau bisa juga sebuah tangisan. Berikut adalah karakteristik perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 untuk anak usia 5-6 tahun:

Tabel 2.1 Tingkat Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

| Lingkup Perkembangan | Usia 5-6 Tahun |
|---|--|
| Kesadaran diri | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyesuaikan diri dengan situasi b. Berhati-hati dengan orang yang tidak dikenal c. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya dengan wajar |
| Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain | <ul style="list-style-type: none"> a. Tahu akan haknya b. Mentaati aturan kelas c. Mengatur diri sendiri d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri |
| Perilaku prososial | <ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman sebaya b. Mampu mengetahui perasaan temannya dan meresponnya secara wajar c. Mau berbagi dengan orang lain d. Dapat menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain e. Menggunakan cara yang diterima dalam menyelesaikan masalah f. Bersikap kooperatif dengan teman g. Mampu menunjukkan sikap toleran h. Dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi i. Dapat berperilaku sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya yang berlaku |

4. Faktor dan Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Setiap anak pasti mengalami perkembangan yang unik dengan tahapan perkembangan sesuai dengan usianya. Beberapa persamaan yang umum yang dialami anak dalam pola perkembangannya, namun terdapat juga perbedaan perkembangan yang dapat terjadi kapan saja. Penyebab terjadinya perbedaan tersebut dikarenakan perkembangan pada dasarnya sebuah proses perubahan yang melibatkan faktor-faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Perkembangan sosial emosional anak tidak selamanya stabil, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor dari anak tersebut maupun dari luar dirinya seperti faktor kondisi lingkungan tempat tinggal anak. Pada tahun 2018 Suryana dalam buku stimulasi & aspek perkembangan anak dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak ada tiga yaitu:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dikarenakan apabila kondisi keseimbangan tubuh anak terganggu akibat kelelahan maupun kesehatan anak buruk maka anak akan mengalami kondisi emosi yang sering meninggi.

b. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dikarenakan pengaruh psikologis berkaitan dengan kerja inteligensi, aspirasi, dan kecemasan.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, seperti ketegangan yang dialami oleh anak secara terus-menerus dari lingkungannya, terlalu banyaknya pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan dapat mengganggu perilaku sosial emosional anak, dan jadwal ketat yang dijalani juga mempengaruhi sosial emosional anak.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan terpenting yang dilalui anak, maka dari itu keluarga juga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak dimasa depan serta untuk kehidupan selanjutnya. Lingkungan keluargalah pertama kali anak menerima pendidikan, terutama dari orang tuanya atau orang terdekat anak. Orang tua merupakan pendidik

utama anak dikarenakan pada pola asuh, sikap dan perubahan yang orang tua miliki berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Misalnya menerapkan pola asuh yang keras dan cenderung memaksa anak dalam mematuhi aturan dan perintah yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik, maka anak akan tertekan yang pada akhirnya anak akan menutup diri dari pergaulan dengan orang lain. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang baik pada anak maka anak akan menjadi sosok yang berpikiran terbuka yang membuatnya memiliki jiwa sosial yang tinggi serta menjadi seorang yang berpikiran terbuka.

Status sosial dari orang tua juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak. Anak yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang mampu memiliki potensi kognitif yang kurang baik, dikarenakan dengan kondisi ekonomi yang tidak baik berpengaruh terhadap makanan bergizi yang dikonsumsi. Jika anak mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi maka pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak akan terganggu, termasuk juga dengan perkembangan sosial dan emosional anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak selain dari keluarga. Di sekolah anak berinteraksi dengan teman sebaya dan

pendidik. Hubungan antara teman sebaya dan pendidik memiliki peran penting terhadap perkembangan sosial emosional anak, dikarenakan teman sebaya dan pendidik adalah orang yang sering berinteraksi dengan anak hampir setiap hari. Hubungan pendidik dengan perkembangan sosial emosional anak yaitu stimulus dan pola asuh yang diterapkan oleh pendidik sangat mempengaruhi perkembangan anak. Misal jika pendidik mendidik anak dengan kekerasan terutama pada kekerasan fisik dalam menyelesaikan masalah maka anak akan mengikuti perilaku yang dilihat dan dialami ketika dalam menyelesaikan masalah. Tentunya hal tersebut dapat menghambat perkembangan sosial emosional pada anak.

c. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan orang yang bermain dengan anak seusianya. Hubungan antara teman sebaya dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu teman sebayalah yang dapat merubah tingkah laku anak. Jika teman sebaya berperilaku baik maka anak juga akan mengikutinya. Namun sebaliknya jika teman sebaya berperilaku kurang baik maka anak juga berperilaku tidak baik. Jadi teman sebaya memiliki peran penting dalam membedakan perilaku baik dan perilaku yang tidak baik, selain itu dapat mempertingkat

kedewasaan dalam membandingkan perilaku teman satu dengan yang lainnya.

5. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Psikolog dan psikoanalisis Erikson (dalam Khoiruddin 2018) membagi perkembangan sosial emosi anak menjadi 8 tahap, di mana empat tahun pertama dari umur bayi hingga umur 12 tahun yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak dan empat tahun berikutnya dari umur 12 hingga dewasa. Berikut adalah tahapan perkembangan empat tahun pertama yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak:

a. Tahap perkembangan 1: Harapan (bayi-2 tahun)

Tahap pertama merupakan tahap di mana bayi belajar mengenai harapan serta belajar bagaimana orang-orang yang berada disekelilingnya dalam memberi tanggapan (*learning trust vs mistrust*). Dengan kata lain ketika anak menangis apakah orang tua menanggapi anak seperti memeluk atau menggendongnya atau malah sebaliknya ketika menangis orang tua membentak anak. Jika anak melakukan hal tersebut dan mendapatkan pelukan dari orang tua atau orang yang berada disekelilingnya maka bayi (balita) akan belajar bahwa harapannya akan terpenuhi dan hal ini membuat anak membangun rasa aman dan percaya.

b. Tahap perkembangan II: Keinginan (18 bulan-4 tahun)

Pada tahap kedua anak akan belajar menghadapi rasa malu (*ashamed vs learning autonomy*) vs konflik kemandirian. Anak merupakan peneliti alami, seperti ketika anak bereksplorasi dalam mencari dan memuaskan keingintahuannya, lingkungannya, terutama dari orang tuanya dalam menanggapi. Ketika melakukan sebuah eksplorasi anak menginginkan tanggapan dari orang tuanya seperti apakah orang tuanya mengagumi dan mendorong anak untuk terus melakukan eksplorasi atau malah sebaliknya menertawakan, menghawatirkan, melecehkan, dan menanggapi bahwa apa yang dilakukannya mengesalkan. Jika eksplorasi yang anak lakukan dianggap mengesalkan sehingga anak sering mendengar kata “awas bahaya”, atau malah mendengar kata “jangan begitu bikin malu saja”, maka akan tumbuh menjadi anak yang pemalu, peragu, selalu meletakkan keputusan terkait dirinya pada orang lain, tidak mandiri, dan selalu merasa bersalah.

c. Tahap perkembangan III: Maksud (3-6 tahun)

Pada tahap ketiga anak-anak belajar untuk meghadapi emosi ketika maksudnya diterima atau ditolak (*initiative vs guilt*). Pada usia 3-6 tahun merupakan masa-masa anak untuk bermain, secara naluriah terkadang anak mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya. Jika anak melakukan inisiatif untuk melakukan sesuatu maka anak akan belajar bahwa

lingkungannya meresponnya dengan baik atau malah sebaliknya diabaikan. 3 hal yang dipelajari anak jika sambutan baik yang diterima yaitu:

- 1) Mampu berimajinasi, berfantasi, dan mengembangkan keterampilan melalui bermain aktif
- 2) Mampu bekerja sama dengan teman
- 3) Mampu menjadi pemimpin dalam permainan

d. Tahap perkembangan IV: Kompetisi (5.5-12 tahun)

Pada tahap keempat anak berkembang pada usia sekolah. Pada tahapan ini anak belajar bagaimana berkompetisi dalam kelompok dengan mengembangkan 3 keterampilan sosial, seperti hubungan dengan persahabatan dan bagaimana dalam mentaati aturan, belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu, belajar bagaimana dalam menguasai mata pelajaran dan mendisiplinkan diri dalam mempelajari materi di sekolah.

C. Bermain Peran

1. Pengertian Bermain Peran

Supriyati (dalam Rumilasari dkk 2016) menyatakan bahwa bermain peran merupakan sebuah permainan yang dengan memerankan tokoh atau benda yang disekitar anak dengan melakukan penghayatan dalam memerankan cerita terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan tersebut meningkatkan daya khayal

(imajinasi) anak berkembang. Metode bermain peran (*role playing*) merupakan sebuah metode pembelajaran dengan memerankan sebuah tokoh dalam cerita. Gowen (dalam Latif dkk, 2013) berpendapat bahwa bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, kerja sama, ingatan, penyerapan kosakata, pengendalian diri, keterampilan anak dalam mengambil sudut pandang spasial, hubungan kekeluargaan, afeksi dan kognisi. Metode bermain peran digunakan untuk mengembangkan kemampuan seseorang atau individu dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan interpersonal.

Bermain peran adalah sebuah permainan yang dimainkan anak dengan cara berkelompok maupun individu. Pada permainan bermain peran anak memerankan tokoh atau seseorang yang berada disekitarnya yang sering dilihat dengan cara memainkan peran yang biasa dilakukan oleh tokoh tersebut. Melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan daya imajinasi anak, seperti pada saat memerankan tokoh, anak berusaha menjadi orang yang ada dalam cerita tersebut.

Bermain peran merupakan sarana belajar anak dikarenakan melalui bermain peran anak mendapatkan banyak sekali pembelajaran seperti anak mendapatkan pengalaman dengan dirinya maupun pengalaman dengan lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Bermain Peran

Bermain peran merupakan bagian terbesar dari hidup anak, dikarenakan dari bermain peran anak dapat belajar mengenal dan mengembangkan keterampilan sosial, fisik, serta mampu mengatasi konflik yang sering terjadi. Jamilah (2019) membagi karakteristik bermain peran menjadi lima yaitu:

- a. Bermain peran merupakan suatu yang menyenangkan bagi anak yang memiliki nilai positif.
- b. Bermain peran didasari motivasi dari anak sehingga anak melakukan kegiatan atas dasar kemauannya sendiri.
- c. Bermain peran senantiasa melibatkan peran penting anak baik secara fisik maupun secara mental.
- d. Melalui bermain peran anak merasa bebas dalam memilih alternatif dalam melakukan kegiatan bermainnya.
- e. Bermain peran bukan hanya bermain namun dapat mengembangkan kemampuan kreatif anak, dapat memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta mendapatkan teman sebanyak-banyaknya.

Bermain peran sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi anak, selain bisa bermain anak mendapatkan banyak sekali ilmu serta pengalaman.

3. Jenis Bermain Peran

Erikson (dalam Nirwana 2019) membagi bermain peran menjadi dua jenis yaitu:

- a. Bermain peran mikro; bermain peran mikro yaitu bermain peran menggunakan benda-benda kecil dari ukiran aslinya. Bermain peran mikro juga dimainkan secara skala kecil seperti dimainkan oleh 2 orang saja atau bahkan sendiri.
- b. Bermain peran makro; bermain peran makro yaitu kegiatan bermain peran dengan memerankan tokoh-tokoh dengan menggunakan alat bantu sesuai dengan peran yang dimainkan. Misalnya anak memerankan tokoh dokter maka anak berpura-pura memakai pakaian putih seperti jas dokter dan alat bantu yang digunakan untuk memeriksa pasien yaitu stetoskop atau alat lainnya. Pada bermain peran makro sifatnya bekerja sama serta pada bermain peran makro dimainkan lebih dari 2 orang atau berkelompok.

4. Tujuan Bermain Peran

Mulyasa (dalam Rahmawati 2014) menjelaskan tujuan dari bermain peran dalam pembelajaran yaitu agar anak-anak mampu untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam menghadapi dan memecahkan masalah
- b. Mengeksplorasi perasaannya

- c. Mengeksplorasi inti dari masalah yang diperankan melalui berbagai cara
- d. Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya.

5. Manfaat Bermain Peran

Bermain peran bukanlah permainan tanpa makna, melainkan melalui bermain peran dapat meningkatkan perkembangan anak seperti bahasa, dan sosial emosional. Madyawati (dalam Nirwana 2019) menyebutkan manfaat dari bermain peran (*role playing*) yaitu:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri anak melalui berpura-pura menjadi peran yang diinginkan, sehingga dapat membuat anak merasakan sensasi memainkan karakter yang dimainkannya
- b. Kemampuan berbahasa anak berkembang, pada saat anak memainkan perannya anak akan berbicara sesuai dengan karakter atau peran yang dimainkan sehingga kosa kata yang dimiliki anak meningkat lebih banyak
- c. Membuka kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah serta melatih anak untuk menemukan solusi jika terjadi masalah
- d. Membangun kemampuan sosial dan empati anak, anak dapat menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang lain melalui peran yang dimainkan sehingga membantu mengembangkan rasa empati serta menghargai perasaan orang lain.
- e. Memberikan pandangan positif pada anak, yaitu anak memiliki daya imajinasi yang tak terbatas sehingga melalui kegiatan bermain peran

yang dilakukan dapat memberikan motivasi pada anak untuk meraih cita-citanya.

6. Langkah Bermain Peran

Dalam melakukan kegiatan bermain peran terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu diantaranya:

- a. Menyiapkan naskah, media, alat dan kostum yang akan digunakan ketika bermain peran.
- b. Menjelaskan kepada anak teknik bermain peran dengan bahasa yang mudah dipahami, jika anak pertama kali melakukan kegiatan bermain peran maka dijelaskan bagaimana cara bermain peran serta memberikan contoh kepada anak.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan dimainkan.
- d. Jika anak pertama kali melakukan kegiatan bermain peran maka guru sebaiknya membimbing anak bagaimana cara bermain
- e. Menetapkan peran yang akan dimainkan anak

7. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan. Khumaira (2015) menyebutkan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kelebihan & Kekurangan Bermain Peran

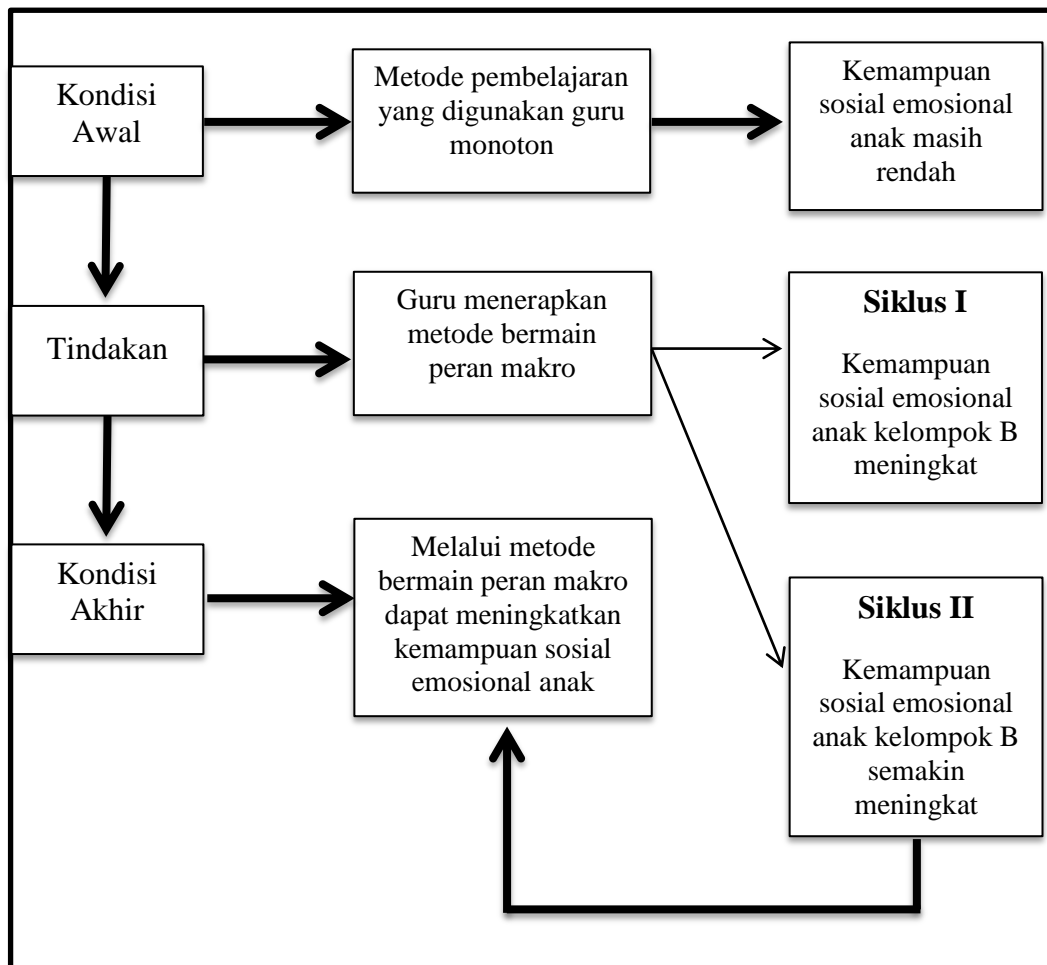
| No | Kelebihan | Kekurangan |
|----|--|--|
| 1 | Dapat dijadikan sebagai bekal untuk anak dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. | Pengalaman yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan bermain peran tidak selalu tepat sesuai dengan kenyataan |
| 2 | Dapat mengembangkan kreatifitas dikarenakan melalui peran yang dimainkan, anak dapat mengekspresikan diri sepuasnya | Pengelolaan yang kurang baik sehingga fungsi simulasi menjadi alat hiburan membuat tujuan pembelajaran terabaikan |
| 3 | Dapat memupuk rasa percaya diri serta keberanian anak melalui kegiatan bermain peran yang dilakukan | Faktor psikologis seperti sering malu serta timbul rasa takut dapat mempengaruhi anak dalam melaksanakan kegiatan. |
| 4 | Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak. | |

D. Kerangka Berpikir

Masa usia dini merupakan masa-masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Pada masa ini juga masa yang pas untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Pada masa usia dini juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*), dikarenakan pada masa tersebut merupakan masa kepekaan anak terhadap rangsangan dan stimulus yang diterima. Maka dari itu pada masa usia dini diharapkan memberikan stimulus yang baik terhadap anak dikarenakan apa

yang diterima oleh anak maka hal tersebut yang diterapkan oleh anak. Selain itu, pemberian stimulus yang baik kepada anak dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak salah satunya perkembangan sosial emosional.

Pada masa usia dini disebut juga dengan masa bermain. Prinsip pendidikan anak juga dikatakan dengan belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain dapat membangkitkan semangat anak untuk belajar, dikarenakan jika hanya materi saja yang disampaikan oleh guru tanpa adanya semangat anak dalam belajar maka hal yang ingin disampaikan guru tidak tersampaikan pada anak. Diperlukan pembelajaran yang menarik untuk menarik minat anak dalam belajar salah satunya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat anak dalam belajar salah satunya yaitu menggunakan metode bermain peran. Pada metode bermain peran dapat mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial emosional anak. Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Makro

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini secara optimal pada anak kelompok B di PAUD Annisa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2013) dalam buku penelitian pendidikan merumuskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan yang dilakukan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru maupun peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif, di mana guru kelompok B dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PAUD Annisa Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tempat penelitian yaitu dikarenakan di PAUD Annisa masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil atau pada bulan September sampai dengan Oktober 2022, pada peserta didik kelompok B PAUD Annisa. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B PAUD Annisa melalui metode bermain peran makro.

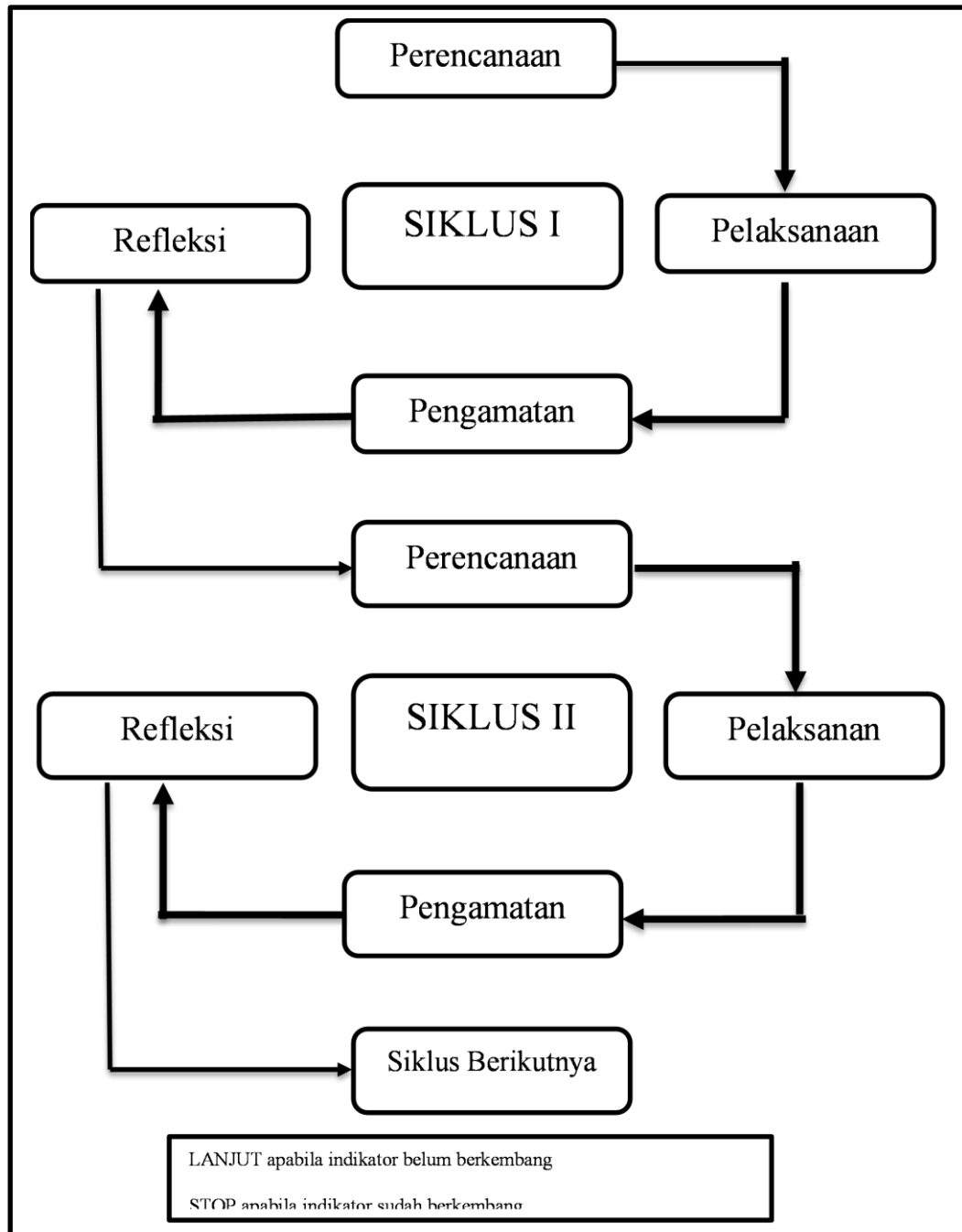
C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B2 pada PAUD Annisa Desa Surabaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelompok B2 dikarenakan pada kelompok B2 masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang secara optimal kemampuan sosial emosionalnya. Peneliti berharap setelah memberikan stimulus berupa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak guna memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis & Robin Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaan antara model Kemmis & Mc Taggart dengan Kurt Lewin yaitu terdapat pada komponen *action* dan *observing* yang dijadikan menjadi satu komponen atau tindakan. Model Kemmis & Mc Taggart mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan

refleksi (*reflecting*). Berikut adalah alur rancangan penelitian PTK menurut Kemmis & Taggart:



Gambar 3.1. Prosedur Rancangan Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart (Hendriana & Afrilianto 2014: 41)

Pada penelitian ini menggunakan siklus berulang-ulang sampai mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pada setiap siklus terdiri dari 4 bagian yaitu dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan maka berlanjut ke siklus II, atau sampai dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang diharapkan. Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan tindakan diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan penelitian. Pada tahapan penelitian ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan selama proses kegiatan penelitian guna meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di kelompok B. Adapun hal-hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan lingkungan PAUD
- b. Berkolaborasi dengan guru terkait dengan tema dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- c. Menyiapkan alat dan media pembelajaran

- d. Membuat lembar observasi dan penilaian mengenai peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, terlaksananya perencanaan yang telah dirancang seperti menggunakan RPPH, menggunakan alat dan bahan, serta menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan. Berikut adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam tahapan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada proses kegiatan bermain berlangsung sebagai berikut:

a. Pijakan Lingkungan Main

- 1) Menyambut kedatangan anak
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan tempat atau ruangan yang akan digunakan saat kegiatan bermain
- 4) Menyiapkan media atau APE yang akan digunakan saat bermain.

b. Pijakan Sebelum Main

- 1) Mengajak anak berbaris di depan kelas
- 2) Mengajak anak masuk ke dalam kelas lalu melakukan do'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan
- 3) Mengajak anak bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak
- 4) Membangun pengetahuan awal anak terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 5) Mengkoordinasi anak agar tertib dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 6) Menjelaskan tema pembelajaran
- 7) Menjelaskan kepada anak apa itu bermain peran
- 8) Menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan
- 9) Memperkenalkan APE yang akan digunakan anak pada saat bermain
- 10) Menjelaskan kegunaan dari APE yang akan digunakan saat bermain
- 11) Membagi peran yang akan dimainkan oleh anak
- 12) Menjelaskan aturan saat main

c. Pijakan Selama Main

- 1) Anak memainkan peran sesuai yang didapat
- 2) Anak melaksanakan kegiatan bermain peran sesuai dengan kesepakatan main

- 3) Mendampingi anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Pijakan Setelah Main

- 1) Merapikan alat yang telah digunakan selama bermain
- 2) Menceritakan apa saja yang telah dilakukan selama bermain
- 3) Menanyakan perasaan anak selama kegiatan bermain
- 4) Penguatan kembali pengetahuan anak

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan sosial emosional anak di kelompok B menggunakan metode bermain peran. Kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar instrumen pengamatan yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis seluruh tindakan yang telah dilakukan selama observasi dilakukan dan mencermati perkembangan sosial emosional. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis sejauh mana keberhasilan peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B menggunakan metode bermain peran. Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut guna

mengetahui kekurangan yang dimiliki dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan tindakan dalam memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung serta ikut serta dalam pengamatan tersebut. Peneliti ikut secara langsung atau terjun kelapangan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya yang dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan bermain peran berlangsung guna mengetahui apa saja kekurangan yang ada serta untuk mengurangi kekurangan tersebut. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan tanda centang pada instrumen observasi tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat kejadian yang berlangsung berupa foto atau video. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang bertujuan untuk mencatat kejadian yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan bermain peran dengan foto dan video. Tujuan melakukan dokumentasi selama kegiatan bermain peran yaitu sebagai bukti bahwa pernah dilakukan penelitian di PAUD Annisa serta membantu peneliti dalam menambah data yang kurang di lapangan dengan cara memeriksa kembali dari dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Sanjaya (2013) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen juga sering disebut teknik penelitian dikarenakan instrumen menggambarkan cara pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan instrumen dapat memudahkan dalam penelitian, dikarenakan tanpa instrumen yang tepat dapat membuat penelitian berjalan tidak sesuai harapan. Berikut adalah kisi-kisi instrument bermain peran dan perkembangan sosial emosional anak:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Bermain Peran Makro dan Kemampuan Sosial Emosional Anak

| Aspek | Indikator | Deskriptor |
|----------------------------|--|---|
| Kemampuan sosial emosional | 1. Menunjukkan rasa percaya diri | 1. Anak menunjukkan sikap percaya diri dan berani tampil sesuai dengan peran yang didapat saat kegiatan bermain peran |
| | 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain | 2. Anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai |
| | 3. Mengendalikan perasaan diri | 3. Anak dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran 4. Anak dapat bersikap sabar ketika diganggu oleh temannya pada saat bermain 5. Anak dapat menunjukkan perasaan senang ketika bermain |
| | 4. Mengatur diri sendiri | 6. Anak dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas yang didapat 7. Anak dapat merapikan tempat yang telah digunakan pada saat kegiatan |
| | 5. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman | 8. Anak mau berbagi dengan temannya menggunakan alat atau peraga pada saat |

| | | |
|--|---|---|
| | | <p>kegiatan bermain peran makro</p> <p>9. Anak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan</p> <p>10. Anak dapat menunjukkan sikap saling tolong menolong pada saat kegiatan bermain</p> |
| | 6. Bermain dengan teman sebaya | <p>11. Anak mau bermain dengan teman sebaya</p> <p>12. Anak dapat berperilaku baik dengan teman sebaya</p> <p>13. Anak dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman</p> |
| | 7. Menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain | <p>14. Anak dapat menerima pendapat temannya ketika berpendapat pada saat bermain</p> <p>15. Anak dapat menunjukkan sikap menghargai temannya pada saat melaksanakan kegiatan bermain peran</p> |

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan perolehan data melalui observasi dan dokumentasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari persentase hasil capaian penelitian:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau responden

(Sumber: Anas Sudijono, 2013)

Aktivitas kegiatan sosial emosional anak dapat dikatakan meningkat jika presentase hasil kegiatan anak meningkat dari kegiatan pengamatan yang dilakukan berikutnya. Berikut adalah peningkatan aktivitas anak berdasarkan kriteria:

Tabel 3.2. Persentase Peningkatan Aktivitas Anak

| Penilaian | Kriteria |
|-----------|---------------------------|
| 90 – 100% | Berkembang Sangat Baik |
| 70 – 89% | Berkembang Sesuai Harapan |
| 50 – 69% | Mulai Berkembang |
| 0 – 49% | Belum Berkembang |

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas pada penelitian ini yaitu ditandai dengan meningkatnya kemampuan sosial emosional anak kelompok B. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan melalui metode bermain peran makro sebesar $\geq 75\%$ atau dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

PAUD Annisa merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bernaung dibawah yayasan Al-Muslimah yang diketuai oleh Hj. Masdah M.Pdi. PAUD Annisa didirikan pada tanggal 1 Januari 2004 dan resmi mendapat surat izin pendirian dari pemerintah pada tanggal 1 Januari 2008 yang beralamat di Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur. PAUD Annisa didirikan berlandaskan semangat membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif dan mandiri.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro di kelompok B2 PAUD Annisa Desa Surabaya. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, di mana setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan.

4.1 Pra siklus

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 27-29 September 2022, dan siklus II dimulai dari tanggal 4-7 Oktober 2022. Adapun penelitian ini didasarkan pada kondisi awal yang mana peneliti temukan beberapa masalah diantaranya yaitu masih terdapat anak yang belum menunjukkan sikap kurang mandiri dan

percaya diri. Masalah lainnya juga masih terdapat pada anak yang tidak bisa mengikuti aturan yang telah disepakati bersama serta anak belum bisa berbagi mainan yang digunakan dengan temannya. Selain itu pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih kurang variatif dan lebih fokus pada kemampuan menulis anak sehingga kemampuan sosial emosional anak kurang distimulasi dengan baik sehingga peneliti mencoba untuk menerapkan metode bermain peran pada pra siklus yang dilakukan pada 26 September 2022.

Berdasarkan pengamatan pada pra siklus diketahui kemampuan sosial emosional anak kelompon B2 hanya mencapai 16,67% yang mana masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak masih belum terbiasa dengan kegiatan bermain peran sehingga pada saat melakukan kegiatan bermain peran anak masih belum mengerti cara memainkan perannya walaupun sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru. Selain itu anak masih terlihat malu-malu dalam melaksanakan kegiatan bermain peran, sehingga masih butuh bantuan dalam melakukan bermain peran. Berikut adalah hasil pengamatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada pra siklus:

Tabel 4.1. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Pada Pra Siklus

| No | Nama Anak | Skor Pra-Siklus | Persentase | Kategori |
|---|-----------|-----------------|---------------|----------|
| 1. | Adin | 27 | 48,33% | BB |
| 2. | Apan | 29 | 45% | BB |
| 3. | Arin | 24 | 55% | MB |
| 4. | Fahri | 26 | 43,33% | BB |
| 5. | Hesti | 31 | 48,33% | BB |
| 6. | Hawa | 42 | 76,67% | BSH |
| 7. | Inara | 32 | 51,67% | MB |
| 8. | Naya | 46 | 70% | BSH |
| 9. | Nanda | 30 | 50% | MB |
| 10. | Nazil | 33 | 40% | BB |
| 11. | Pandu | 29 | 45% | BB |
| 12. | Zaskia | 27 | 50,33% | MB |
| Anak Dengan Ketegori Belum Berkembang 6 Anak | | | | |
| Anak Dengan Kategori Mulai Berkembang 4 Anak | | | | |
| Anak Dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan 2 Orang | | | | |
| Persentase Secara Klasikal | | | 16,67% | |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 pada pra siklus mendapatkan persentase secara klasikal sebanyak 16,67% atau masih dikategori rendah. Pada pra siklus terdapat 6 orang anak yang tergolong ke dalam kategori belum berkembang (BB), 4 orang anak yang tergolong dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 2 orang anak yang tergolong ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) masih belum ada anak yang tergolong ke dalam kategori tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan-tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2.

4.2 Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27-29 September 2022, dengan pemaparan hasilnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti dan guru kelas kelompok B2 melakukan diskusi terkait dengan hal-hal yang perlu disiapkan pada proses tindakan. Berdasarkan hasil diskusi serta saran yang diberikan oleh guru kelompok B2 bahwa dalam dilaksanakan penelitian di siklus 1 akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama (ke-1) akan dilaksanakan pada hari Selasa 27 September 2022, dan pertemuan kedua (ke-2) pada hari Kamis 29 September 2022. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal untuk keperluan dalam kegiatan, seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema “Pekerjaan” dengan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan bermain peran. Adapun perencanaan pada siklus 1 peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan tempat bermain peran

- 3) Menyiapkan alat yang digunakan bermain peran
- 4) Lembar pengamatan
- 5) Alat dokumentasi

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama (ke-1)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 27 September 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir yaitu 11 orang anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan. Materi pembelajaran yaitu tema pekerjaan dengan sub tema penjual dan pembeli.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal anak-anak melakukan doa bersama terlebih dahulu di depan kelas dengan semua peserta didik PAUD Annisa lalu melaksanakan senam bersama. Setelah melaksanakan senam anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan melakukan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) terlebih dahulu, lalu menanyakan kabar anak, melakukan absen dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan tema pembelajaran yaitu pekerjaan dengan sub tema penjual dan pembeli serta membangun pengetahuan anak yang berkaitan dengan penjual dan pembeli. Setelah itu guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang dilaksanakan yaitu bermain peran menjadi penjual dan pembeli. Guru juga menjelaskan apa saja tugas menjadi penjual dan tugas menjadi pembeli serta menjelaskan aturan-aturan dalam melakukan bermain peran.

Selanjutnya guru membagi peran yang akan dimainkan oleh anak, di sini guru membagi anak menjadi penjual dan pembeli. Jumlah anak yang menjadi penjual yaitu 3 orang anak di mana yang bertugas menjual sayur-sayuran dan 2 anak berjualan aneka jajanan, sedangkan 6 orang anak yang tersisa bertugas menjadi pembeli. Setelah guru membagi peran anak selanjutnya guru membagikan uang mainan kepada anak untuk digunakan pada saat transaksi jual beli.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mempersilahkan anak keluar kelas terlebih dahulu dan mengambil tempat sesuai dengan peran yang didapat. Seperti anak yang mendapat peran

menjadi penjual mengambil tempat di depan barang dagangan yang telah disiapkan dan untuk anak yang berperan menjadi pembeli bersiap untuk memerankan perannya. Setelah semua anak sudah siap sesuai dengan peran yang didapat selanjutnya anak memainkan peran menjadi penjual dan pembeli. Pada saat melaksanakan transaksi jual beli terlihat beberapa anak masih terlihat malu-malu dan mengeluarkan suara kecil ketika menanyakan berapa harga barang yang dijajakan. Terdapat juga beberapa anak yang diam ditempat menunggu guru menyuruhnya untuk bergerak. Pada kegiatan di siklus I juga terlihat beberapa anak tidak mengikuti aturan yang telah disepakati seperti saling rebutan membeli barang dagangan temannya.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru terlebih dahulu mengajak anak untuk merapikan tempat yang telah digunakan pada saat bermain peran. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain peran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengajak anak bernyanyi dan berdoa.

2) Pertemuan Dua (Ke-2)

Pada pertemuan dua (Ke-2) dilaksanakan pada hari Kamis 29 September 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir yaitu 12 orang anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Materi pembelajaran yaitu tema pekerjaan dengan sub tema dokter.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal anak-anak melakukan doa bersama terlebih dahulu di depan kelas dengan semua peserta didik PAUD Annisa lalu melaksanakan senam bersama. Setelah melaksanakan senam anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan melakukan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) terlebih dahulu, lalu menanyakan kabar anak, melakukan absen dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru membahas tentang macam-macam pekerjaan yaitu salah satunya dokter serta apa saja tugas dari dokter.

Selanjutnya guru mengingatkan kembali kepada anak tentang kegiatan bermain peran dan aturan-aturan

dalam bermain peran. Setelah itu guru membagi peran anak, siapa yang akan menjadi dokter dan siapa yang akan menjadi pasien serta siapa yang akan berperan menjadi petugas administrasi kesehatan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mempersilakan anak mengambil tempat yang telah disiapkan sesuai dengan peran yang didapat. Seperti anak yang berperan menjadi dokter duduk dimeja yang telah disiapkan, pasien menempati tempat yang disediakan untuk mengantri giliran dan petugas administrasi menempati tempat yang telah disiapkan untuk menunggu pasien yang telah berobat untuk membayar biaya pengobatan. Pada saat anak memainkan perannya seperti interaksi yang dilakukan oleh dokter dan pasien terlihat anak-anak mulai sedikit percaya diri dalam memainkan perannya seperti yang bertugas menjadi dokter menanyakan sakit apa yang dirasakan oleh pasien dengan bantuan dari guru. Yang berperan menjadi pasien juga sedikit percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari dokter dengan menjawab sakit apa yang diderita. Selanjutnya interaksi yang dilakukan antara pasien dan petugas administrasi terlihat cukup baik dengan petugas

administrasi bertanya penyakit apa yang diderita oleh pasien dan membayar berapa total biaya yang harus dibayar oleh pasien.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak merapikan tempat yang telah digunakan selama kegiatan bermain peran. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak apa saja kegiatan yang telah dilakukan serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain peran, kemudian guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bertujuan untuk mengetahui semua perilaku dan aktivitas guru dan anak selama proses kegiatan berlangsung baik itu aktivitas positif maupun negatif. Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan diperoleh data dari penelitian siklus 1 berupa data dari hasil pengamatan yang dilakukan. Data yang didapat berasal dari pengamatan yaitu hasil pengamatan aktivitas guru dan anak selama kegiatan berlangsung.

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 terhadap aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh data yaitu pada pertemuan ke-1 skor aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran yaitu 46 dengan nilai rata-rata 3,06; pada pertemuan ke-2 skor aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bermain peran yaitu 56 dengan nilai rata-rata 3,73. Hasil pengamatan dari siklus 1 pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan bermain peran pada pembelajaran pada kelompok B2 sudah terlaksana dengan baik.

2) Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada siklus 1 terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Pada Siklus 1

| No | Nama Anak | Siklus 1 Pertemuan Ke-1 | | Persentase | Kriteria |
|---|-----------|----------------------------|----|---------------|----------|
| | | 1 | 2 | | |
| 1. | Adin | - | 43 | 71,67% | BSH |
| 2. | Apan | 30 | 36 | 55% | MB |
| 3. | Arin | 42 | 46 | 73,33% | BSH |
| 4. | Fahri | 37 | 35 | 53,33% | MB |
| 5. | Hawa | 47 | 48 | 79,17% | BSH |
| 6. | Hesti | 37 | 34 | 59,17% | MB |
| 7. | Inara | 34 | 39 | 60,83% | MB |
| 8. | Nanda | 33 | 38 | 59,17% | MB |
| 9. | Naya | 44 | 47 | 75,83% | BSH |
| 10. | Nazil | 29 | 35 | 53,33% | MB |
| 11. | Pandu | 38 | 42 | 60,67% | MB |
| 12. | Zaskia | 42 | 43 | 70,83% | BSH |
| Anak Dengan Kategori Mulai Berkembang 7 | | | | | |
| Anak Dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan 5 | | | | | |
| Persentase Secara Klasikal | | | | 41,67% | |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 7 anak yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (BB) dan 5 anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun persentase secara klasikal pada siklus 1 ini mencapai 41,67% dari jumlah anak secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pra-siklus, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni $\geq 75\%$ sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi/Evaluasi

1) Refleksi

Pada tahap siklus 1 dilakukan tahap refleksi, tahap refleksi dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan menelaah proses kegiatan pembelajaran melalui bermain peran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I masih terdapat beberapa hal yang kurang dan membutuhkan perbaikan pada perlakuan selanjutnya di siklus II yaitu:

- a) Masih terdapat anak yang belum menunjukkan sikap percaya diri dan berani tampil sesuai dengan peran yang didapat
- b) Masih terdapat anak yang belum menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran
- c) Masih terdapat anak yang tidak mengikuti aturan main yang telah disepakati

2) Evaluasi

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Lebih memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan bermain peran

- b) Lebih mengkondisikan anak dengan cara mengantri ketika menunggu giliran
- c) Guru dan peneliti mengingatkan kembali ke anak yang tidak mengikuti aturan yang telah disepakati

4.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4-7 Oktober 2022 dengan pemaparan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini didasarkan hasil dari siklus I. Pada siklus II aturan main akan lebih dijelaskan lagi agar anak lebih mudah memahami serta dalam melakukan kegiatan bermain peran agar anak lebih semangat lagi dalam bermain. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan kegiatan bermain peran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan tempat bermain peran
- 3) Menyiapkan alat yang digunakan bermain peran
- 4) Lembar pengamatan
- 5) Alat dokumentasi

b. Tindakan

1) Pertemuan pertama (Ke-1)

Pertemuan pertama (Ke-1) dilakukan pada hari Selasa 4 Oktober 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 12 orang anak. Materi pembelajaran yaitu tema pekerjaan dengan sub tema penjual dan pembeli.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal anak-anak melakukan doa bersama terlebih dahulu di depan kelas dengan semua peserta didik PAUD Annisa lalu melaksanakan senam bersama. Setelah melaksanakan senam anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan melakukan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) terlebih dahulu, lalu menanyakan kabar anak, melakukan absen dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru bertanya ke anak-anak apakah masih mengingat pelajaran minggu lalu tentang jual beli, lalu melakukan bercakap-cakap terkait dengan penjual pembeli serta apa tugas dari penjual dan pembeli. Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai, barulah guru memberitahukan kepada anak bahwa kegiatan yang akan

dilaksanakan yaitu bermain peran menjadi penjual dan pembeli. Guru membagi peran yang akan dimainkan oleh anak serta mengingatkan kembali apa saja aturan-aturan dalam bermain peran. Setelah itu, guru membagi peran yang akan dimainkan oleh anak. Guru membagi peran anak menjadi tiga jenis yaitu 4 anak akan berperan menjadi penjual sayuran, 2 anak yang akan menjadi penjual jajanjajanan dan sisanya menjadi pembeli. Setelah semua anak mendapatkan perannya, guru membagikan uang mainan yang akan digunakan anak untuk belanja pada saat kegiatan main. Sebelum memulai kegiatan bermain peran guru dan peneliti memberikan semangat kepada anak terlebih dahulu agar pada saat memainkan perannya anak merasa percaya diri.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mempersilahkan anak untuk keluar kelas terlebih dahulu dikarenakan kegiatan bermain peran akan dilaksanakan di luar kelas. Setelah semua anak-anak keluar kelas, guru mengingatkan kembali apa saja aturan-aturan saat bermain. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk mengambil posisi sesuai dengan peran yang didapat. Untuk yang menjadi penjual menempati tempat yang telah disiapkan. Pada saat anak

melakukan kegiatan bermain peran terlihat anak sudah mulai tertib dalam belanja dengan menanyakan terlebih dahulu berapa harga sayuran yang dijual lalu dijawab oleh pedagang harga sayuran yang ia jual. Begitupun dengan penjual jajan, pada saat pembeli menanyakan berapa harga dari jajan yang dijual lalu dijawab oleh penjual harga dari jajan-jajan tersebut. Ketika penjual sudah menjawab harga dari barang yang ingin dibeli barulah pembeli menyerahkan sejumlah uang untuk membayar barang yang dibeli.

Selama melakukan kegiatan bermain peran, guru dan peneliti mendampingi anak hingga selesai. Jika terdapat anak yang masih terlihat kurang percaya diri pada saat melakukan bermain peran, guru dan peneliti memberikan semangat serta mendampinginya agar rasa percaya diri anak lebih meningkat lagi.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru terlebih dahulu mengajak anak untuk merapikan tempat yang telah digunakan pada saat bermain peran. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan apa saja serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain peran, kemudian guru menutup

pembelajaran dengan mengajak anak bernyanyi dan berdoa.

2) **Pertemuan Dua (Ke-2)**

Pertemuan dua (Ke-2) dilaksanakan pada hari jumat tanggal 7 Oktober 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 12 orang anak. Materi dalam pembelajaran yaitu tema pekerjaan dengan subtema dokter.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal anak-anak melakukan doa bersama terlebih dahulu di depan kelas dengan semua peserta didik PAUD Annisa lalu melaksanakan senam bersama. Setelah melaksanakan senam anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan melakukan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) terlebih dahulu, lalu menanyakan kabar anak, melakukan absen dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru dan murid melakukan bercakap-cakap dan tanya jawab terkait dengan profesi dokter. Setelah kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab selesai guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain peran menjadi dokter dan pasien. Setelah

memberitahukan kegiatan apa yang dilakukan, selanjutnya guru membagi peran yang akan dimainkan oleh anak.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mempersilahkan anak untuk mengambil tempat yang telah disiapkan, seperti yang menjadi dokter menempati tempat yang telah disiapkan dan yang menjadi pasien menempati tempat yang disiapkan untuk mengantri menunggu giliran ketika berobat. Pada saat pasien bertemu dengan dokter untuk melakukan pengobatan dokter terlebih dahulu membuka percakapan dengan menanyakan apa keluhan yang dirasakan oleh pasien, lalu pasien menjawab keluhannya yaitu sakit perut. Lalu dokter bertanya lagi terakhir kali mengonsumsi makanan apa dan pasien menjawab makanan apa yang dikonsumsi sehingga dapat menyebabkan sakit perut. Selama melakukan kegiatan bermain peran, guru dan peneliti mendampingi anak hingga selesai. Jika terdapat anak yang masih kurang percaya diri guru memberikannya semangat agar timbul kembali rasa percaya diri anak.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru terlebih dahulu mengajak anak untuk merapikan tempat yang telah digunakan pada saat bermain peran. Selanjutnya guru menanyakan kepada

anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain peran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengajak anak bernyanyi dan berdoa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan apakah terdapat peningkatan pada kemampuan sosial emosional anak di kelompok B2. Adapun indikator perkembangan yang diamati oleh peneliti pada siklus II masih sama dengan indikator pada siklus I.

1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran diperoleh skor pada pertemuan ke-1 sebanyak 56 dengan nilai rata-rata 3,73. Pada pertemuan ke-2 skor yang didapat sebanyak 57 dengan nilai rata-rata 3,8 yang berarti guru menerapkan kegiatan bermain peran masuk dalam kategori terlaksana dengan baik.

2) Data hasil pengamatan peningkatan kemampuan sosial emosional anak

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II terhadap kemampuan sosial emosional anak yang ditingkatkan melalui metode bermain peran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II

| NO | Nama anak | Siklus II pertemuan Ke- | | Persentase | Kategori |
|---|-----------|-------------------------|----|---------------|----------|
| | | 1 | 2 | | |
| 1. | Adin | 54 | 51 | 85% | BSH |
| 2. | Apan | 45 | 51 | 80% | BSH |
| 3. | Arin | 51 | 50 | 84,17% | BSH |
| 4. | Fahri | 41 | 43 | 70% | BSH |
| 5. | Hawa | 52 | 57 | 90.83% | BSB |
| 6. | Hesti | 38 | 41 | 65,83% | MB |
| 7. | Inara | 43 | 45 | 73,33 | BSH |
| 8. | Nanda | 45 | 52 | 80,83% | BSH |
| 9. | Naya | 52 | 56 | 90% | BSB |
| 10. | Nazil | 40 | 42 | 68,33% | MB |
| 11. | Pandu | 44 | 49 | 77,5% | BSH |
| 12. | Zaskia | 52 | 54 | 88,33% | BSH |
| Anak Dengan Kategori Mulai Berkembang 2 | | | | | |
| Anak Dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan 8 | | | | | |
| Anak Dengan Kategori Berkembang Sangat Baik 2 | | | | | |
| Persentase Secara Klasikal | | | | 83,33% | |

Berdasarkan tabel 4.3 di dapat di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro pada siklus II menunjukkan bahwa tidak ada anak yang tergolong ke dalam kategori belum berkembang (BB), 2 anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB), 8 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak yang

berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun ketuntasan secara klasikal pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 83,33%, yang mana hasil tersebut sudah mencapai bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

d. Refleksi/Evaluasi

Tahap refleksi atau evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil dari proses tindakan pada siklus sebelumnya yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pada siklus II. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran dikatakan tuntas atau berhasil apabila anak mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional sebanyak $\geq 75\%$, sehingga pada siklus II proses pembelajaran dapat dikatakan sudah masuk kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II dengan menerapkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional baik guru maupun anak terlihat pada siklus I aktivitas guru memperoleh 3,73 dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan sosial emosional anak pada siklus I memperoleh hasil presentase ketuntasan belajar 41,67%, meningkat pada siklus II menjadi

83,33%. Adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B2 telah memenuhi target sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Tindakan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 PAUD Annisa dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode bermain peran makro yang dilakukan selama 2 siklus, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pada aspek sosial emosional anak. Adapun persentase secara klasikal kemampuan sosial emosional anak pada pra siklus setelah dilakukan tindakan mencapai 16,67%, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 41,67% dan siklus II meningkat lagi menjadi sebesar 83,33%. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak dari pra siklus, ke siklus I, dan ke siklus II.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas kelompok B2 dalam membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran makro di kelompok B2 PAUD Annisa. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, dengan menerapkan kegiatan bermain peran dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih menarik minat anak sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran dapat memudahkan guru dalam menstimulus perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahapan tindakan penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro, di mana pada pra siklus mendapat persentase hanya sebesar 16,67%, meningkat pada siklus I sebesar 41,67, dan pada siklus II meningkat sebesar 83,33%. Pada tahap tindakan yang telah dilakukan, indikator yang paling banyak mendapat skor tinggi adalah indikator nomor 2 (anak sudah dapat mengikuti kegiatan hingga selesai) dan nomor 11 (anak mau bermain dengan teman sebaya). Sebagian besar anak sudah berhasil dalam dua indikator tersebut. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang lingkup perkembangan anak usia 5-6 tahun atau pada kelompok B yang mana pada anak usia ini sudah memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, serta sudah memiliki perilaku prososial.

Sedangkan untuk indikator yang paling rendah didapat oleh anak adalah indikator nomor 1, nomor 7, nomor 14, dan nomor 15. Sebagian besar anak sudah berhasil pada indikator tersebut namun masih terdapat beberapa anak yang pada tindakan pra siklus dan siklus I dipertemuan ke-1 masih belum memunculkan sikap percaya diri dan berani tampil pada saat melakukan kegiatan bermain peran. Hal ini dikarenakan anak masih belum

terbiasa melakukan kegiatan bermain peran dan masih terlihat malu-malu ketika diajak bermain peran. Sehingga membuat anak tidak dapat menempatkan dirinya sesuai dengan peran dan tugas yang ia dapat. Oleh karena itu, perlu bimbingan atau stimulasi dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Namun pada siklus I pertemuan ke-2 dan pada siklus II terjadi peningkatan, di mana anak sudah mulai bisa menunjukkan sikap percaya diri, sudah bisa merapikan tempat yang telah diguakan, dapat menerima pendapat temannya saat bermain, dan sudah menunjukkan sikap menghargai temannya ketika melakukan kegiatan bermain peran. Karena menurut Supriyati (dalam Rumilasari dkk 2016) menyatakan bahwa bermain peran merupakan sebuah permainan yang dengan memerankan tokoh atau benda yang disekitar anak dengan melakukan penghayatan dalam memerankan cerita terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan tersebut meningkatkan daya khayal (imajinasi) anak berkembang.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran sudah dirancang dengan baik dan menarik sehingga saat melakukan kegiatan bermain peran dapat menarik minat anak sehingga anak semangat dalam mengikuti kegiatan. Adapun tujuan dari dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan bermain peran yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jamilah (2019) perkembangan sosial emosional yaitu suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku di masyarakat sesuai dengan keinginannya

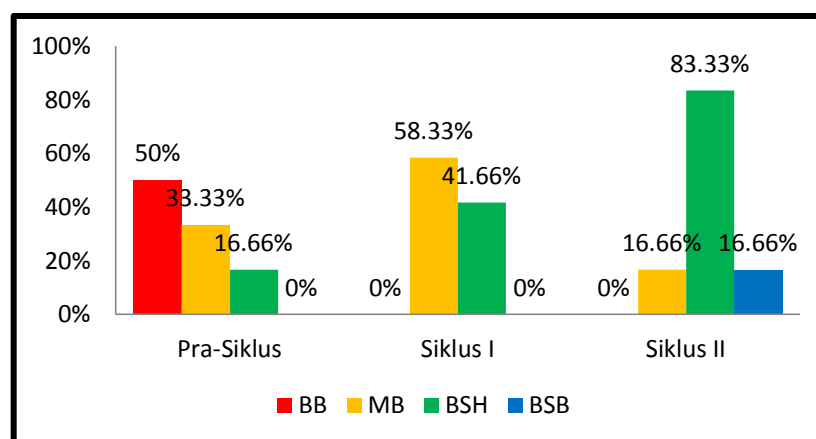
namun sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial serta kaidah yang berlaku di masyarakat.

Analisis hasil peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 PAUD Annisa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Table 5.1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Makro

| Kategori | Pra-Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------|------------|----------|-----------|
| BB | 50% | 0% | 0% |
| MB | 33% | 58% | 16,7% |
| BSH | 16,7% | 41,7% | 83,3% |
| BSB | 0% | 0% | 16,7% |
| Peningkatan Secara Klasikal | 16,7% | 41,7% | 83,3% |

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai peningkatan kemampuan sosial emosional anak di atas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 5.1. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Makro

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 PAUD Annisa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan sosial emosional anak secara klasikal yang pada pra siklus hanya mencapai 16,67% meningkat pada siklus I menjadi 41,67% dan pada siklus II mencapai 83,33% dari anak secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 di PAUD Annisa. .

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui kegiatan bermain peran ini dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah lebih memberikan motivasi ke guru serta menyediakan media dan alat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih

menarik serta menyenangkan bagi anak. Salah satunya kegiatan bermain peran, melalui kegiatan bermain peran dapat menarik minat anak dalam belajar serta membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti atau pihak yang ingin meneliti selanjutnya terkait dengan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro, hendaknya lebih memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini juga tidak hanya dapat mengembangkan sosial emosional anak saja namun terdapat aspek lain juga yang dapat dikembangkan melalui bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lina., Lisa Ramadhani. (2016). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B di TK Bohhs Tema Aceh Besar* (Volume III Nomor 2 Oktober Tahun 2016).
- Dewi, Kadek Novia., I Nyoman Wirya., Putu Rahayu Ujianti. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosioal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*. e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No. 3 Tahun 2017).
- Hendriana, Heris., Afrilianto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Reflika Aditama.
- Herlina, Baiq Yunita., I Nyoman Suarta., Baik Nilawati Astini., Nurhasanah. (2022). *Pengembangan Permainan Tradisional Hantu Buta Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Dusun Sundak Desa Raring*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7 No. 4, Desember 2022.
- Ilsa, Fika Novia., Nurhafizah. (2020). *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- Izza, Hillia. (2020). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi*.
- Jamilah, Sri. (2019). *Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) di Kelompok B Anak Usia Dini*. *Jurnal Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima* Vol. 1 No. 1 Maret 2019.
- Khoruddin, M Arif. (2018). *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional* (Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018).
- Khumaira., Riswanti Rini., Asih Budi Kurniawati. (2015). *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. FKIP, Universitas Lampung.
- Latif, Mukthar, dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Magfiroh, Anna Shihatul., Jamiludin Usman., Luthfatun Nisa. (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan*. Kido: Jurnal

- Pendidikan Islam Anak Usia Dini. E-ISSN: 2716-1641; P-ISSN: 2716-1641.
- Nirwana. (2019). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara*. Jurnal instruksional, Volume 1 No. 1, Oktober 2019.
- Nurhasanah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol. 23 No. 2, Desember 2015: 103-111, ISSN: 0854-7108.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, Dwi Istati. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Arga Puji Mataram Lombok.
- Rahmawati, Anayanti. (2014). *Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi 1, Juni 2014.
- Rumilasari, Ni Putu Dessy., Tegeh, I Made., Ujianti, Putu Rahayu. (2016). *Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A*. e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No.2 Tahun 2016).
- Sakina, Mifta Wahyu Rafa., Sukiatni Dwi Sarwindah. (2020). *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Pemberian Terapi Bermain Pada Usia Pra Sekolah*. Jurnal Psikodidaktika Vol. 5 No. 1 Juni 2020.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sartini., I Wayan Karta., Ika Rachmayani., Baik Nilawati Astini. (2022). *Pembelajaran Menggunakan Sastra Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Kreativa*. Jurnal Homepage Vol. 2 No. 1, Februari 2022
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana, Dadan. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media Group (Devisi Kencana).
- Suryani, Novi Ade. (2019). *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (2) 141-150.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**NAMA PESERTA DIIDK PAUD ANNISA DESA SURABAYA
KECAMATAN SAKRA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023****KELOMPOK B2**

| NO | Nama Anak | JK | Ket. |
|-----------|------------------------|-----------|-------------|
| 1. | ADIN KHOLID | L | |
| 2. | AFFAN GIATSA NUR FALAH | L | |
| 3. | AINAYA FATIATURRAHMAN | P | |
| 4. | ARINAL AUFAC | P | |
| 5. | FACHRI HIDAYATULLAH | L | |
| 6. | HESTY NURHINAYA | P | |
| 7. | INARA AYUDIA ELDA | P | |
| 8. | M. NAZIL MUBAROK | L | |
| 9. | NAHDA RAFANDA | P | |
| 10. | PANDU WIJAYA KUSUMA | L | |
| 11. | YAKUT PUTRI HAWA | P | |
| 12. | ZAKIA SYAKILA PUTRI | P | |

Lampiran 2

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD ANNISA

| | |
|--------------------------|---|
| Semester/Bulan/Minggu ke | : 1/09/3 |
| Hari/Tanggal | : Selasa/27/09/2022 |
| Kelompok | : B2 |
| Tema/Sub Tema | : Pekerjaan/Penjual dan Pembeli |
| Kompetensi Dasar | : 1.1-1.2-2.2-2.6-2.13-3.1-4.1-3.9-4.9-3.14-4.14-3.15-4.15 |
| Materi | : - Mengetahui ciptaan Tuhan - Mengetahui macam-macam pekerjaan - Mengetahui macam-macam barang yang dijual - Mengetahui nama-nama sayuran - Terbiasa tidak berbohong - Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas |
| Kegiatan Main | : Kelompok dengan kegiatan pengamanan |
| Alat Dan Bahan | : - Meja & kursi - Berbagai macam sayuran - Berbagai jenis jajanan - Kantong kresek - Uang mainan |
| Karakter | : Jujur dan amanah |
| Proses Kegiatan | |

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kegiatan jual beli
3. Berdiskusi macam-macam pekerjaan (penjual dan pembeli)
4. Berdiskusi jenis-jenis barang yang diperjual belikan
5. Berdiskusi siapa yang melakukan jual beli
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam kegiatan

B. INTI

1. Melakukan kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan main
3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
4. Menunjukkan dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan
5. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Terbiasa berkata jujur
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Mampu mengetahui tugas penjual dan pembeli
 - b. Mampu menyebutkan barang apa saja yang dijual dan dibeli
 - c. Mampu menunjukkan berbagai ekspresi
 - d. Dapat menjawab pertanyaan

Surabaya, 27 September 2022

Mengetahui,
Guru Kelompok B2



(Ria Mandaniati, S.Pd)

Mahasiswa



(Siska Yulia Hermana)

Kepala-PAUD Annisa



(Hj. Masdali M.Pdi)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPIH)

PAUD ANNISA

| | |
|--------------------------|---|
| Semester/Bulan/Minggu ke | : 1/09/3 |
| Hari/Tanggal | : Kamis/29/09/2022 |
| Kelompok | : B2 |
| Tema/Sub Tema | : Pekerjaan/Dokter |
| Kompetensi Dasar | : 1.1-1.2-2.2-2.6-2.13-3.1-4.1-3.9-4.9-3.14-4.14-3.15-4.15 |
| Materi | : - Mengetahui tugas dokter - Mengetahui tempat dokter bekerja - Mengetahui macam alat-alat dokter - Mengetahui fungsi alat-alat dokter - Terbiasa tidak berbohong - Tertarik aktivitas seni |
| Kegiatan Main | : Kelompok dengan kegiatan pengaman |
| Alat Dan Bahan | : - Meja & kursi - Stetoskop mainan - Spet mainan - Obat mainan - Thermometer mainan - Stulip lidah mainan - Uang mainan |
| Karakter | : Jujur dan amanah |
| Proses Kegiatan | |

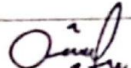

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang apa saja perlengkapan dokter
4. Berdiskusi tentang tugas dokter
5. Berdiskusi cara berobat kedokter

6. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam kegiatan
- B. INTI
1. Melakukan kegiatan bermain peran (dokter dan pasien)
- C. RECALLING
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan main
 3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 4. Menunjukkan dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan
 5. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama
- D. PENUTUP
1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
 2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disukai
 3. Bercerita pendek berisi pesan moral
 4. Menginformasikan kegiatan besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. RENCANA PENILAIAN
1. Sikap
 - a. Terbiasa berkata jujur
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Mampu mengetahui apa saja peralatan dokter
 - b. Mampu menyebutkan tugas dari dokter
 - c. Mampu bermain peran dengan baik
 - d. Mampu menunjukkan berbagai ekspresi
 - e. Dapat menjawab pertanyaan

Surabaya, 29 September 2022

Mengetahui,

| Guru Kelompok B2 | Mahasiswa |
|---|---|
|  (Ria Mandaniati, S Pd) |  (Siska Yulia Hermana) |



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPIH)
PAUD ANNISA

| | |
|--------------------------|---|
| Semester/Bulan/Minggu ke | : 1/10/1 |
| Hari/Tanggal | : Senin/03/10/2022 |
| Kelompok | : B2 |
| Tema/Sub Tema | : Pekerjaan/Penjual dan Pembeli |
| Kompetensi Dasar | : 1.1-1.2-2.2-2.6-2.13-3.1-4.1-3.9-4.9-3.14-4.14-3.15-4.15 |
| Materi | : - Menenal ciptaan tuhan - Menenal macam-macam pekerjaan - Menenal macam-macam barang yang dijual - Menenal nama-nama sayuran - Terbiasa tidak berbohong - Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas |
| Kegiatan Main | : Kelompok dengan kegiatan pengaman |
| Alat Dan Bahan | : - Meja & kursi - Berbagai macam sayuran - Berbagai jenis jajanan - Kantong kresek - Uang mainan |
| Karakter | : Jujur dan amanah |
| Proses Kegiatan | |
| | A. PEMBUKAAN |
| | 1. Penerapan SOP pembukaan |
| | 2. Berdiskusi tentang kegiatan jual beli |
| | 3. Berdiskusi macam-macam pekerjaan (penjual dan pembeli) |
| | 4. Berdiskusi jenis-jenis barang yang diperjual belikan |
| | 5. Berdiskusi siapa yang melakukan jual beli |
| | 6. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam kegiatan |
| | B. INTI |
| | 1. Melakukan kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli) |
| | C. RECALLING |
| | 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan |
| | 2. Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan main |
| | 3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak |
| | 4. Menunjukkan dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan |
| | 5. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama |
| | D. PENUTUP |
| | 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini |
| | 2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan keg apa saja yang paling disukai |
| | 3. Bercerita pendek berisi pesan moral |
| | 4. Menginformasikan kegiatan besok |
| | 5. Penerapan SOP penutupan |

1. Sikap
 - a. Terbiasa berkata jujur
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Mampu mengetahui tugas penjual dan pembeli
 - b. Mampu menyebutkan barang apa saja yang dijual dan dibeli
 - c. Mampu menunjukkan berbagai ekspresi
 - d. Dapat menjawab pertanyaan

Surabaya, 03 Oktober 2022

Mengetahui,

Guru Kelompok B2


(Ria Mandanati, S.Pd)

Mahasiswa


(Siska Yulia Hermana)

Kepala PAUD Annisa


(Uj. Masdah, M.Pd)



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

PAUD ANNISA

| | |
|--|---|
| Semester/Bulan/Minggu ke | : 1/10/1 |
| Hari/Tanggal | : Kamis/06/10/2022 |
| Kelompok | : B2 |
| Tema/Sub Tema | : Pekerjaan/Dokter |
| Kompetensi Dasar | : 1.1-1.2-2.2-2.6-2.13-3.1-4.1-3.9-4.9-3.14-4.14-3.15-4.15 |
| Materi | : - Mengetahui ciptaan tuhan - Mengetahui tugas dokter - Mengetahui tempat dokter bekerja - Mengetahui macam alat-alat dokter - Mengetahui fungsi alat-alat dokter - Terbiasa tidak berbohong - Tertarik aktivitas seni |
| Kegiatan Main | : Kelompok dengan kegiatan pengaman |
| Alat Dan Bahan | : - Meja & kursi - Stetoskop mainan - Spet mainan - Obat mainan - Thermometer mainan - Stulip lidah mainan - Uang mainan |
| Karakter | : Jujur dan amanah |
| Proses Kegiatan | |
| A. PEMBUKAAN | |
| 1. Penerapan SOP pembukaan | |
| 2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan | |
| 3. Berdiskusi tentang apa saja perlengkapan dokter | |
| 4. Berdiskusi tentang tugas dokter | |
| 5. Berdiskusi cara berobat kedokter | |

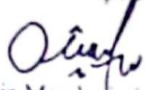
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam kegiatan
- B. INTI
1. Melakukan kegiatan bermain peran (dokter dan pasien)
- C. RECALLING
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan main
 3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 4. Menunjukkan dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan
 5. Bila ada perilaku yang kurang tepat di diskusikan bersama
- D. PENUTUP
1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
 2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disukai
 3. Bercerita pendek berisi pesan moral
 4. Menginformasikan kegiatan besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. RENCANA PENILAIAN
1. Sikap
 - a. Terbiasa berkata jujur
 - b. Menggunakan kata yang sopan saat bertanya
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Mampu mengetahui apa saja peralatan dokter
 - b. Mampu menyebutkan tugas dari dokter
 - c. Mampu bermain peran dengan baik
 - d. Mampu menunjukkan berbagai ekspresi
 - e. Dapat menjawab pertanyaan

Surabaya, 06 Oktober 2022

Mengetahui,

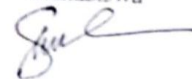
Guru Kelompok B2

(Ria Mandariati, S.Pd)



Mahasiswa

(Siska Yulia Hermana)




Lampiran 3

Instrumen Penelitian

| No | Deskriptor | Capaian Perkembangan | | | |
|---------------|--|----------------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak menunjukkan sikap percaya diri dan berani tampil sesuai dengan peran yang didapat saat kegiatan bermain peran | | | | |
| 2. | Anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai | | | | |
| 3. | Anak dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran | | | | |
| 4. | Anak dapat bersikap sabar ketika diganggu oleh temannya pada saat bermain | | | | |
| 5. | Anak dapat menunjukkan perasaan senang ketika bermain | | | | |
| 6. | Anak dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas yang didapat | | | | |
| 7. | Anak dapat merapikan tempat yang telah digunakan pada saat kegiatan | | | | |
| 8. | Anak mau berbagi dengan temannya menggunakan alat atau peraga pada saat kegiatan bermain peran | | | | |
| 9. | Anak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan | | | | |
| 10. | Anak dapat menunjukkan sikap saling tolong menolong pada saat kegiatan bermain | | | | |
| 11. | Anak mau bermain dengan teman sebaya | | | | |
| 12. | Anak dapat berperilaku baik dengan teman sebaya | | | | |
| 13. | Anak dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman | | | | |
| 14. | Anak dapat menerima pendapat temannya ketika berpendapat pada saat bermain | | | | |
| 15. | Anak dapat menunjukkan sikap menghargai temannya pada saat melaksanakan kegiatan | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Total | | | | | |

Lampiran 4

Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Melalui Metode Bermain Peran Makro

Siklus I Pertemuan Ke-1 (Selasa, 27 September 2022)

| NO | Deskriptor | Nama Anak | | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | AD | AG | AA | FH | HN | IA | NR | AF | MN | PW | YP | ZS |
| 1. | Anak menunjukkan sikap percaya diri sesuai dengan peran yang didapat saat kegiatan bermain | | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 2. | anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 3. | Anak dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran | | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Anak dapat bersikap sabar ketika diganggu oleh temannya saat bermain | | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 5. | Anak dapat menunjukkan perasaan senang ketika bermain | | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 6. | Anak dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas yang didapat | | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 7. | Anak dapat merapikan tempat yang telah digunakan pada saat kegiatan | | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 |
| 8. | Anak mau berbagi dengan temannya menggunakan alat atau peraga saat kegiatan bermain peran | | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|--|-----|-----|------------|------------|------------|-----|------------|------------|------------|------------|-----|
| 9. | Anak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan | | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 10. | Anak dapat menunjukkan sikap saling tolong menolong saat kegiatan bermain | | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 11. | Anak mau bermain dengan teman sebaya | | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 12. | Anak dapat berperilaku baik dengan teman sebaya | | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 13. | Anak dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman | | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 14. | Anak dapat menerima pendapat temannya ketika berpendapat saat bermain | | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 15. | Anak dapat menunjukkan sikap menghargai temannya pada saat melaksanakan kegiatan | | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| | Skor | | 30 | 42 | 37 | 37 | 34 | 33 | 44 | 29 | 38 | 47 | 42 |
| | Persentase | | 50% | 70% | 61,6 7% | 61,6 7% | 56,6 7% | 55% | 73,3 3% | 48,3 3% | 63,3 3% | 78,3 3% | 70% |

Lampiran 5

Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Melalui Metode Bermain Peran Makro

Siklus I Pertemuan Ke-2 (Kamis, 29 September 2022)

| NO | Deskriptor | Nama Anak | | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | AD | AG | AA | FH | HN | IA | NR | AF | MN | PW | YP | ZS |
| 1. | Anak menunjukkan sikap percaya diri sesuai dengan peran yang didapat saat kegiatan bermain | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 2. | anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 3. | Anak dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 4. | Anak dapat bersikap sabar ketika diganggu oleh temannya saat bermain | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 5. | Anak dapat menunjukkan perasaan senang ketika bermain | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Anak dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas yang didapat | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Anak dapat merapikan tempat yang telah digunakan pada saat kegiatan | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 8. | Anak mau berbagi dengan temannya menggunakan alat atau peraga saat kegiatan bermain peran | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|------------|-----|------------|------------|------------|-----|------------|------------|------------|-----|-----|------------|------------|
| 9. | Anak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 10. | Anak dapat menunjukkan sikap saling tolong menolong saat kegiatan bermain | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 11. | Anak mau bermain dengan teman sebaya | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 12. | Anak dapat berperilaku baik dengan teman sebaya | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 13. | Anak dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 14. | Anak dapat menerima pendapat temannya ketika berpendapat saat bermain | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Anak dapat menunjukkan sikap menghargai temannya pada saat melaksanakan kegiatan | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| | Skor | 43 | 36 | 46 | 35 | 34 | 39 | 38 | 47 | 35 | 42 | 48 | 48 | 43 |
| | Persentase | 71,6 7% | 60% | 76,6 7% | 58,3 3% | 56,6 7% | 65% | 63,3 3% | 78,3 3% | 58,3 3% | 70% | 80% | 71,6 7% | 71,6 7% |

Lampiran 6

Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Melalui Metode Bermain Peran Makro

Siklus II Pertemuan Ke-1 (Selasa, 03 Oktober 2022)

| NO | Deskriptor | Nama Anak | | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | AD | AG | AA | FH | HN | IA | NR | AF | MN | PW | YP | ZS |
| 1. | Anak menunjukkan sikap percaya diri sesuai dengan peran yang didapat saat kegiatan bermain | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 2. | anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3. | Anak dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4. | Anak dapat bersikap sabar ketika diganggu oleh temannya saat bermain | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Anak dapat menunjukkan perasaan senang ketika bermain | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Anak dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas yang didapat | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Anak dapat merapikan tempat yang telah digunakan pada saat kegiatan | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 8. | Anak mau berbagi dengan temannya menggunakan alat atau peraga saat kegiatan bermain peran | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|-----|-----|-----|------------|------------|------------|-----|------------|------------|------------|------------|------------|
| 9. | Anak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Anak dapat menunjukkan sikap saling tolong menolong saat kegiatan bermain | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11. | Anak mau bermain dengan teman sebaya | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 12. | Anak dapat berperilaku baik dengan teman sebaya | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13. | Anak dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 14. | Anak dapat menerima pendapat temannya ketika berpendapat saat bermain | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Anak dapat menunjukkan sikap menghargai temannya pada saat melaksanakan kegiatan | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | Skor | 54 | 45 | 51 | 41 | 38 | 43 | 45 | 52 | 40 | 44 | 52 | 52 |
| | Persentase | 90% | 75% | 85% | 68,3 3% | 63,3 3% | 71,6 7% | 75% | 86,6 7% | 66,6 7% | 73,3 3% | 86,6 7% | 86,6 7% |

Lampiran 7

Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Melalui Metode Bermain Peran Makro

Siklus II Pertemuan Ke-2 (Jumat, 07 Oktober 2022)

| NO | Deskriptor | Nama Anak | | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | AD | AG | AA | FH | HN | IA | NR | AF | MN | PW | YP | ZS |
| 1. | Anak menunjukkan sikap percaya diri sesuai dengan peran yang didapat saat kegiatan bermain | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2. | anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Anak dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Anak dapat bersikap sabar ketika diganggu oleh temannya saat bermain | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Anak dapat menunjukkan perasaan senang ketika bermain | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6. | Anak dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas yang didapat | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 7. | Anak dapat merapikan tempat yang telah digunakan pada saat kegiatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 8. | Anak mau berbagi dengan temannya menggunakan alat atau peraga saat kegiatan bermain peran | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|-----|-----|------------|------------|------------|-----|------------|------------|-----|------------|-----|-----|
| 9. | Anak mau membantu temannya yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Anak dapat menunjukkan sikap saling tolong menolong saat kegiatan bermain | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11. | Anak mau bermain dengan teman sebaya | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 12. | Anak dapat berperilaku baik dengan teman sebaya | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 13. | Anak dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 14. | Anak dapat menerima pendapat temannya ketika berpendapat saat bermain | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 15. | Anak dapat menunjukkan sikap menghargai temannya pada saat melaksanakan kegiatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| | Skor | 51 | 51 | 50 | 43 | 41 | 45 | 52 | 56 | 42 | 49 | 57 | 54 |
| | Persentase | 85% | 85% | 83,3 3% | 71,6 7% | 68,3 3% | 75% | 86,6 7% | 93,3 3% | 70% | 81,6 7% | 95% | 90% |

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGIATAN

A. PRA-SIKLUS



B. SIKLUS I

1. Pertemuan Ke-1 Bermain Peran



2. Pertemuan Ke-2 Bermain Peran



C. SIKLUS II

1. Pertemuan Ke-1 Bermain Peran



2. Pertemuan Ke-2 Bermain Peran



Lampiran 9

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) ANNISA DESA SURABAYA
KECAMATAN SAKRA TIMUR**
Jln. Gbk. Tengah Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 424.1/15/P.A/Sby/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah PAUD Annisa Desa Surabaya bahwa:

Nama : Hj. Masdah, MLPdi
NIP : 196012311984032143
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Annisa

Menerangkanbahwa

Nama : Siska Yulia Hermana
NIM : E1F018093
Jurusan : IlmuPendidikan
Universitas : Universitas Mataram
Lokasipenelitian : PAUD Annisa

Nama tersebut memang benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan program studi S1 PGPAUD dengan judul "**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO DI KELOMPOK B PAUD ANNISA DESA SURABAYA KECAMATAN SAKRA TIMUR**" dari tanggal 26 September s/d 7 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakans ebagaimana mestinya.

Surabaya, 7 Oktober 2022

Kepala PAUD Annisa


 (Hj. Masdah, M.Pdi)
 Nip. 196012311984032143

Lampiran 10



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1815 / IX / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
 Nomor : 2457/UN18.F5.1/DL/2022
 Tanggal : 20 September 2022
 Penhal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
 Nama : **SISKA YULIA HERMANA**
 Alamat : Gubuk Baru RT. 000 RW. 000 Kel/Desa. Surabaya Utara Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203185507000002 No. Tlpn 087857629381
 Pekerjaan : Mahasiswi Jurusan PG-PAUD
 Bidang/Judul : **MEMINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO DI KELOMPOK B PAUD ANNISA DESA SURABAYA KECAMATAN SAKRA TIMUR TAHUN 2022**
 Lokasi : PAUD ANNISA
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : September-Oktober 2022
 Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 September 2022
 an Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB
 KEPALA BIDANG KEMASNAS DAN PK
BADAN KESBANGPOLDAGRI
 NUSA TENGGARA BARAT
 RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
 NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Bunda PAUD ANNISA di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.

Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP



Siska Yulia Hermana adalah nama dari penulis pada skripsi ini. Lahir di Mosok pada tanggal 15 Juli tahun 2000. Penulis merupakan putri dari Alm. Bapak Suherman dan Ibu Rohanah. Penulis berasal dari Desa Surabaya Utara, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur.

Penulis mengawali pendidikan dari taman kanak-kanak di TK PGRI 23 Surabaya, lalu dilanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 1 Surabaya. Setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sakra Timur, setelah lulus penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Mu'allimat NW Pancor. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Mataram.

Dengan do'a, semangat dan dukungan dari keluarga, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022”**